

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam usaha mengembangkan potensi tersebut salah satunya melalui pembelajaran matematika. Menurut Permendiknas No 22 Tahun 2006, mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerjasama siswa. Selain itu, mata pelajaran matematika salah satunya bertujuan agar siswa memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) 2018 yang diterbitkan pada maret 2019 lalu, menempatkan siswa Indonesia di jajaran nilai terendah terhadap pengukuran membaca, matematika, dan sains. Pada kategori matematika, Indonesia berada di peringkat ke-7 dari bawah (73) dengan skor rata-rata 379. Turun dari peringkat 63 pada tahun 2015. Jika dibandingkan, kemampuan literasi, matematika, dan sains siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata dunia. Seperti diberitakan oleh Antara, Indonesia sudah berpartisipasi dalam penilaian ini selama 18 tahun, sejak tahun 2000. Namun selama itu pula nilai kemampuan siswa tak pernah berada di atas rata-rata. Salah satu tujuan dari PISA adalah untuk menilai pengetahuan matematika siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam

kehidupan sehari-hari tetapi dilihat dari hasil PISA menunjukkan kemampuan anak-anak Indonesia dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari masih tergolong rendah. Demikian pula hasil Trends in Mathematics and Science Study (TIMSS) 2015, Indonesia menempati urutan nomor 45 dari 50 negara dengan hasil 397.

Berdasarkan hasil Ujian Nasional SMP/MTs 2018 mengalami penurunan pada semua mata pelajaran kecuali Bahasa Inggris menurut catatan Tirto.id (2018) pada mata pelajaran Bahasa Inggris mengalami kenaikan sebesar 2,12 poin. Sebelumnya 49,2 di 2017 menjadi 51,32 di 2018. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami penurunan sebesar 4,02 poin. Sebelumnya 70,79 di 2017 menjadi 66,77 di 2018. Selain itu, pelajaran IPA mengalami penurunan sebesar 3,51 poin. sebelumnya 52,69 di 2017 menjadi 49,18 di 2018 dan mata pelajaran matematika mengalami penurunan sebesar 21,31 poin. Sebelumnya 52,69 di 2017 menjadi 31,38 di 2018. Mata pelajaran matematika mengalami penurunan yang paling banyak (21,31 poin) dikarenakan kurangnya pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal, salah satunya dalam materi himpunan.

Permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan matematika biasanya dituangkan dalam soal cerita. Soal cerita matematika memberikan gambaran yang nyata permasalahan kehidupan yang sebenarnya. Pemberian soal cerita dimaksudkan untuk mengenalkan kepada siswa tentang manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari dan untuk melatih kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan cara ini diharapkan dapat menimbulkan rasa senang siswa untuk belajar matematika karena mereka menyadari pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Budiyono (2008:7) menyatakan bahwa soal cerita masih merupakan soal yang cukup sulit bagi sebagian siswa. Selain itu, berdasarkan wawancara peneliti dengan guru matematika SMP Muhammadiyah 1 Kartasura menunjukkan bahwa secara umum kemampuan siswa untuk menyelesaikan soal cerita keberhasilannya belum mencapai 50%. Berdasarkan hal tersebut,

salah satu cara untuk mengetahui penyebab menurunnya hasil belajar siswa yaitu dengan melakukan analisis kesalahan hasil belajarnya.

Untuk penelitian ini, hasil belajar siswa yang akan dianalisis yaitu hasil pekerjaan siswa kelas VII dalam menyelesaikan soal cerita materi aritmatika sosial. Dengan menganalisis kesalahan hasil belajar tersebut, guru diharapkan dapat mencari penyebab kesalahan dan jenis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematikamateri aritmatika sosial. Apabila penyebab kesalahan sudah diketahui, maka siswa yang bersangkutan diharapkan bisa menghindari kesalahan yang sama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut bagaimana menganalisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Aritmatika Sosial Berdasarkan Prosedur Newman pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Kartasura?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut untuk menganalisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Aritmatika Sosial Berdasarkan Prosedur Newman pada Siswa KelaS VII SMP Muhammadiyah 1 Kartasura

.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan pemikiran terhadap upaya peningkatan kemampuan siswa dalam mempelajari matematika khususnya dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis penelitian ini, bagi guru informasi tentang kesalahan- kesalahan siswa dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru dalam menentukan rancangan pembelajaran tahun berikutnya. Bagi siswa, harapannya dapat mengetahui penyebab dan jenis kesalahan yang dilakukan dalam menyelesaikan soal cerita matematika sehingga bisa meminimalkan terjadinya kesalahan saat mengerjakan soal cerita.